

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat merupakan salah satu Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) di bidang kebudayaan yang berada di bawah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Padang didirikan untuk kepentingan masyarakat, akademik, aplikasi, dan terapan, mengingat kebutuhan akan data dan informasi maupun kebijaksanaan yang di perlukan oleh lembaga kebudayaan dan masyarakat di daerah yang pada umumnya disiapkan untuk melaksanakan tugas dan fungsi pelestarian kebudayaan yang memerlukan kepekaan sejarah dan budaya. Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat memiliki wilayah kerja di provinsi Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bengkulu.

Balai Pelestarian Nilai Budaya ini melakukan penelitian mengenai tradisi adat ditiga provinsi yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Bengkulu. Salah satu laporan penelitian dari Balai Pelestarian Nilai Budaya ini disebut dengan istilah laporan Warisan Budaya Tak Benda (WBTB). Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) karya budaya dari suatu daerah atau peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai penting.

Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) ini diwariskan dari generasi ke generasi yang secara terus menerus diciptakan kembali oleh masyarakat dan kelompok dalam menanggapi lingkungan sekitarnya, interaksi mereka dengan alam serta sejarah mereka, dan memberikan rasa identitas yang berkelanjutan

untuk menghargai perbedaan budaya dan kreativitas manusia. Laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) pada Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Sumatera Barat diantaranya berisi tradisi adat, tarian, makanan tradisional, permainan, alat musik, kerajinan, legenda dan cerita rakyat. Tetapi yang paling khusus penulis bahas yaitu Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu sebab, tradisi adat provinsi Sumatera Selatan dan Sumatera Barat sudah ada alat telusurnya.

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Mardoni pustakawan dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat pada tanggal 13 Agustus 2019. Dalam wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa beliau menginginkan sebuah alat telusur informasi yang memudahkan pengguna untuk mencari data mengenai laporan penelitian WBTB tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

Alat telusur informasi merupakan buku yang dapat berfungsi untuk memudahkan pengguna untuk menemukan informasi. Alat telusur informasi dapat berupa indeks, bibliografi, buku petunjuk, direktori, dan lain sebagainya. Salah satu dari alat telusur informasi yang sering digunakan adalah indeks beranotasi. Indeks beranotasi dapat mempermudah pengguna dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Lasa HS (2009) indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografi dan menyajikan uraian singkat isinya tentang pencantuman anotasi untuk memberikan gambaran ringkasnya. Sebab penampilan judul kurang mencerminkan isi secara keseluruhan.

Hal ini dipertegas dengan penjelasan dari Ibu Agustina Warni pustakawan dari Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat pada tanggal 13 Agustus 2019. Dalam wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa banyak pengguna atau pemustaka kesulitan dalam menelusuri informasi mengenai laporan penelitian WBTB tentang tradisi adat provinsi Bengkulu.

Di provinsi Bengkulu terdapat lebih kurang 20 hasil laporan penelitian WBTB yang di dalamnya tersebut berisi tentang tradisi adat yang tersebar disetiap kabupaten provinsi Bengkulu yang berjumlah 10 kabupaten, masing-masing nya ada WBTB terutama mengenai tradisi adatnya.

Berikut tabel jumlah tradisi adat provinsi Bengkulu di bawah ini:

Table 1. Jumlah tradisi adat

Tradisi adat provinsi Bengkulu	
Kabupaten	Jumlah Tradisi Adat
Muko-muko	11
Rejang Lebong	6
Lebong	6
Seluma	8
Bengkulu Tengah	3
Bengkulu Utara	6
Bengkulu Selatan	0
Kaur	18
Kepahiang	1
Kota Bengkulu	9
	Jumlah total 68 tradisi adat

Terlihat dari tabel diatas, total tradisi adat provinsi Bengkulu yang tersedia di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat sekitar 68 tradisi adat. Laporan

penelitian WBTB di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tersebut banyak di manfaatkan oleh pengguna sebagai referensi, terutama mengenai tradisi adat. Akan tetapi pengguna yang mencari data untuk referensi tersebut kesulitan menemukannya, karena pemustaka atau pengguna harus memeriksa satu persatu laporan penelitian sedangkan dalam laporan penelitian tersebut bercampur antara satu jenis WBTB dengan yang lainnya. Hal ini yang menyebabkan para pemustaka atau pengguna kesulitan dalam menemukan informasi dan juga memakan waktu yang lama dalam menelusuri informasi. Oleh karena itu, penulis melakukan wawancara kepada 5 orang narasumber yaitu pustakawan, peneliti, kepala sub bagian tata usaha, dan mahasiswa.

Menurut Seprima Dona, peneliti di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat pada tanggal 25 Juni 2019. Dalam wawancara tersebut peneliti merasa kesulitan dalam mencari data mengenai tradisi adat provinsi Bengkulu karena harus dicari satu persatu laporan penelitiannya. Padahal di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat tersedia banyak sekali laporan penelitian khususnya untuk daerah Bengkulu.

Ibu Titit Lestari selaku Kepala sub bagian tata usaha pada tanggal 07 Januari 2019. Juga mengatakan bahwasanya banyak data mengenai laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat, khususnya daerah Bengkulu namun para pengguna ataupun peneliti selalu kesulitan dalam menemukan informasi.

Hal ini dipertegas oleh Leon Umarak mahasiswa dari UIN IB Padang, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam pada tanggal 13 Agustus 2019, yang

berpendapat bahwasanya Leon tidak mengetahui adanya laporan penelitian mengenai tradisi adat Bengkulu, karena dia tidak pernah tahu jika ada laporan penelitian tradisi adat Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis tertarik untuk membuat sebuah alat telusur berbentuk buku indeks beranotasi sehingga memudahkan pengguna dalam mencari data mengenai tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat. Hal itu dikarenakan indeks beranotasi ini dapat mempermudah pengguna untuk mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk membuat indeks beranotasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi masalah adalah bagaimana Rancangan Indeks Beranotasi Laporan Penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang Tradisi Adat Provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat?

C. Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk merancang Indeks Beranotasi Laporan Penelitian Warisan Budaya Tak Benda Balai tentang Tradisi Adat Provinsi Bengkulu di Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat yang valid, efektif, efisien dan praktis sehingga dapat dijadikan sebagai alat telusur informasi bagi pengguna yang akan berkunjung untuk melihat data mengenai tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Rancangan indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat merupakan alat temu kembali informasi yang mana dapat memudahkan pengguna dalam menemukan informasi, oleh karena itu dalam penelitian ini penulis membuat sebuah produk yang berbentuk buku dengan ukuran kertas A5, kemudian produk ini memiliki sampul, sampul didesain semenarik mungkin dan memiliki gambar serta warna yang menarik sehingga pengguna tertarik untuk membacanya, tulisan yang digunakan dalam produk ini adalah *Times New Roman* yang berukuran 12.

Indeks ini dibuat berdasarkan abjad dari nama tradisi adat dilengkapi dengan nomor entri, serta deskripsi ringkas mengenai tradisi adat tersebut yang dilengkapi asal tradisi adat dan kondisi tradisi adat.

E. Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini perlu dilakukan, karena belum adanya informasi khusus atau indeks beranotasi yang menghimpun data tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat, sehingga pengguna kesulitan dalam mencari data. Dengan adanya indeks beranotasi ini maka akan diketahui dengan mudah apa saja tradisi adat provinsi Bengkulu dalam laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

F. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka

penulis akan menjelaskan istilah atau kata yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Indeks : Indeks adalah sebuah alat telusur yang tersusun daftar yang disusun berdasarkan abjad yang terdiri dari nama orang, tempat, atau subjek tertentu dalam sebuah karya tulis dengan nomor halaman untuk menunjuk informasi yang diinginkan (Reitz, 2004).

Anotasi : Merupakan catatan yang ditulis oleh pengarang untuk menjelaskan, mengomentari, atau mengkritik serta memberi masukan teks karya sastra atau bahan tertulis lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005)

Indeks Beranotasi : Indeks beranotasi merupakan indeks yang memuat data bibliografis serta uraian singkat mengenai pencantuman anotasi sebab penampilan judul tidak menentukan isi secara keseluruhan (Lasa, 1998).

Tradisi Adat : ialah segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan (Hanafi, 2003).

WBTB : Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) adalah karya budaya dari suatu daerah atau peninggalan budaya dari suatu daerah

yang memiliki nilai penting.

G. Metode Penelitian

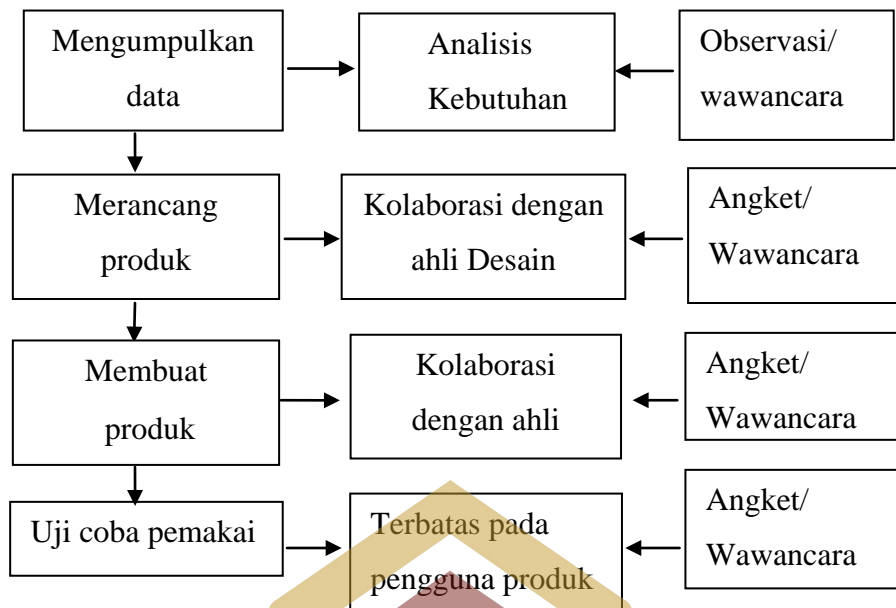
1. Jenis Penelitian

Dalam rancangan indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat ini penulis akan menggunakan metode penelitian pengembangan. Metode penelitian pengembangan yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Penelitian ini untuk menghasilkan indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

2. Prosedur Penelitian Pengembangan.

Prosedur penelitian ini terbagi atas empat tahap yaitu analisis kebutuhan, rancangan model produk, pengembangan model produk dan uji coba produk.

UIN IMAM BONJOL
PADANG



Bagan 1. Prosedur pengembangan
(Pedoman Penulisan Tugas Akhir, 2016)

Keterangan:

Langkah pertama yang dilakukan penulis yaitu mengumpulkan data, setelah data terkumpul penulis melakukan analisis kebutuhan dengan cara observasi dan wawancara. Selanjutnya setelah data terkumpul penulis melakukan rancangan produk dengan berkolaborasi bersama validator ahli untuk menyempurnakan rancangan produk, setelah rancangan produk disetujui oleh validator ahli menggunakan angket dan wawancara. Setelah itu penulis membuat produk dengan berkolaborasi bersama validator ahli menggunakan angket dan wawancara. Setelah produk disetujui validator ahli maka selanjutnya penulis melakukan uji coba produk dengan kelompok kecil dan kelompok besar dengan menggunakan angket.

a. Analisis Kebutuhan

Produk yang akan dihasilkan adalah indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat berbentuk buku. Indeks beranotasi ini akan memudahkan pengguna dalam menelusuri daftar dan tradisi adat di provinsi Bengkulu yang dimuat dalam buku. Proses pembuatan produk ini penulis memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

b. Rancangan Model (Produk)

Dalam pembuatan rancangan indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat ini penulis melakukan strategi dan langkah sebagai berikut:

- 1) Merancang sampul menggunakan aplikasi *photoshop CS6*
- 2) Setelah itu isi dari produk akan dirancang dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Publisher*.
- 3) Produk yang akan dibuat adalah dalam bentuk buku dengan ukuran kertas A5 gaya tulisan *Times New Roman* dengan ukuran tulisan 12
- 4) Kemudian produk (indeks beranotasi) yang telah siap akan diperiksa oleh validator dan penulis akan mendiskusikan tata cara dan aturan membuat indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB)

tentang Tradisi Adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

Adapun kualifikasi ahli/validator yang penulis butuhkan dalam rancangan model (produk) ini yaitu: Ibu Dian Hasfera, M.I.Kom, merupakan validator yang ahli di bidang pustaka sekaligus dosen Diploma Tiga Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang. Penulis melakukan wawancara dengan produk yang akan penulis buat sehingga nantinya akan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pengguna.

c. Pembuatan/Pengembangan Produk

Tahap pengembangan model produk merupakan tahap terpenting dari produk yang dirancang. Produk yang akan dihasilkan dalam bentuk buku dengan ukuran kertas A5 dengan gaya tulisan *times new roman* dengan ukuran huruf 12 . Rancangan sampul atau cover yang digunakan dalam produk ini menggunakan aplikasi *Photoshop*. Sedangkan isi dari produk ini dirancang dengan menggunakan *Microsoft publisher*. Setelah itu produk ini telah siap ini akan diperiksa kembali oleh validator, apakah produk yang dibuat sudah sesuai dengan yang diharapkan. Selain uji coba, maka akan dilakukan revisi terhadap produk tersebut jika ada kekurangan.

d. Evaluasi atau Pengujian Produk

Pada tahap ini jika produk telah selesai, maka akan dilakukan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, dengan tujuan apakah produk tersebut sudah layak atau belum untuk digunakan oleh pengguna. Setelah itu penulis akan membuat daftar pertanyaan untuk penilaian produk yang akan

dihasilkan supaya yang dihasilkan bisa dimanfaatkan dengan baik dan memudahkan pengguna menelusuri informasi.

Langkah-langkah dalam evaluasi atau pengujian produk adalah sebagai berikut:

1. Desain Uji Coba

Uji coba produk pengembangan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu uji kelompok kecil yang diujikan kepada 10 orang Mahasiswa yang berasal dari provinsi Bengkulu, selanjutnya uji kelompok besar yaitu staf/ pegawai, peneliti pustakawan, dan pemustaka di perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat yang terdiri dari 40 orang. Setelah dua tahap uji coba tersebut selesai kemudian penulis melakukan evaluasi terhadap produk indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat yang penulis buat tersebut sehingga data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk ini dapat diperoleh dengan lengkap.

2. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji coba kelompok kecil mahasiswa 10 orang yang berasal dari Bengkulu

3. Uji kelompok besar yaitu pada Staf/ Pegawai 40 orang

4. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data yang dimaksud adalah data yang didapat dari responden

melalui wawancara dengan pihak yang bisa mendukung kelancaran pembuatan tugas akhir. Selain itu, data juga diperoleh dengan melakukan observasi secara langsung yang dilakukan di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

b. Data sekunder

Diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan topik masalah sesuai dengan maksud penelitian ini.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian adalah instrumen pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut (Herdiansyah, 2013). Data yang penulis peroleh melalui kegiatan observasi ialah mengenai tidak adanya alat telusur mengenai laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017). Selain itu, wawancara juga diartikan sebagai suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data atau informasi (Jamal, 2000). Metode ini

dilakukan secara langsung dan menanyakan informasi-informasi yang terkait dengan masalah yang di bahas. Wawancara ini dilakukan dengan pustakawan, peneliti, kasubag, dan mahasiswa.

c. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis, 2014). Angket yang penulis buat ini akan di perlihatkan kepada validator dan subjek uji coba, sehingga data yang penulis butuhkan untuk memperbaiki produk ini diperoleh secara lengkap, yang mana hasil angket tersebut dicatat, guna untuk melakukan evaluasi terhadap produk yang dicobakan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam pembuatan indeks beranotasi laporan penelitian Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) tentang tradisi adat provinsi Bengkulu di Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat adalah mengumpulkan semua data dari hasil observasi dan produk yang telah diujikan kemudian dilakukan perbaikan terhadap produk.